

BAB VII

MANAJEMEN RESIKO

7.1 Pendahuluan

Dalam setiap pekerjaan pasti kita menemukan berbagai permasalahan. Namun permasalahan itu bukan untuk dihindari, tapi harus dicari jalan keluarnya. Segala sesuatu memang tidak sempurna, kita akan selalu dihadapkan pada suatu bentuk permasalahan, hambatan, dan persoalan, hal ini juga terjadi pada proses pelaksanaan pada proyek ini.

Selama pelaksanaan pekerjaan, timbul beberapa masalah yang menyebabkan terhambatnya kemajuan proyek tersebut. Masalah-masalah yang timbul dibagi dalam beberapa kategori, yaitu :

7.2 Manajemen Resiko

7.2.1 Faktor Cuaca

a. Penyebab

Faktor cuaca merupakan faktor alam yang dapat menyebabkan terhambatnya kemajuan proyek. Faktor cuaca yang dimaksud adalah terjadinya hujan. Air hujan dalam pelaksanaan pekerjaan, Sebagian besar proyek ini melalui musim penghujan. Air hujan dapat mengakibatkan terjadinya genangan pada bangunan dan dapat memperlambat pekerjaan lainnya. Selain itu, factor cuaca seperti hujan juga dapat menyebabkan berhentinya suatu pekerjaan dengan alasan keamanan.

b. Resiko

Dalam pelaksanaan pekerjaan apabila terjadinya hujan resiko yang akan dihadapi pekerjaan akan dihentikan atau ditunda sementara hingga hujan reda.

Misalnya pengecoran, Pengecoran tidak bisa di laksanakan pada saat terjadi hujan. Air hujan yang masuk dapat mempengaruhi kadar air semen. Apabila dilaksanakan pada saat hujan, Maka semen akan naik ke permukaan beton dan akan mempengaruhi FAS (Faktor Air Semen) dari beton. Sehingga kekuatan beton tidak sesuai dengan perencanaan, sedangkan pada musim kemarau/panas akan mempercepat proses kehilangan air semen pada konstruksi yang baru dicor sehingga dibutuhkan suatu perawatan beton berupa penyiraman hasil pengecoran dengan air untuk memperlambat penguapan dan proses kehilangan air semen yang cepat.

c. Dampak yang di Timbulkan

Selama pelaksanaan pekerjaan dampak yang akan ditimbulkan dari faktor cuaca akan memperlambat progres pekerjaan di lapangan. Mobilitas dan aktivitas dalam proyek akan terganggu.



Gambar 7.1 Genangan air

d. Solusi

Untuk mengatasi jam kerja yang berkurang jika hujan turun, maka jam kerja yang terpotong dialihkan hingga sore hari (pemberlakuan jam lembur), atau hari minggu, namun perlu diperhatikan, pemberlakuan jam lembur tidak boleh

terlalu sering dilakukan karena dikhawatirkan akan mengurangi kualitas dari hasil pekerjaan akibat keterbatasan pengawasan maupun kemampuan tenaga kerja.

7.2.2 Faktor Keselamatan Kerja

a. Penyebab

Seperti pada umumnya proyek-proyek di Indonesia, keselamatan kerja para pekerja kurang diperhatikan yang dapat dilihat dari perlengkapan perlindungan keselamatan kerja yang tidak dipakai oleh hampir semua pekerja, baik itu *safety belt*, sepatu maupun helm proyek. Kurangnya kesadaran dari para pekerja sendiri menyebabkan beberapa kecelakaan di proyek ini.



Gambar 7.2 Pekerja tidak menggunakan sabuk pengaman

b. Resiko

Keselamatan kerja diartikan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh pekerja

tersebut, resiko yang mungkin muncul kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Namun, pada kenyataannya masih banyak hambatan yang sering dihadapi, baik dari pihak kontraktor maupun dari pihak pekerja. Di kalangan pekerja, banyak pekerja konstruksi yang mengalami kecelakaan kerja oleh karena faktor perilaku tindakan tidak aman (*unsafe action*) dalam bekerja oleh karena kurangnya pengetahuan pekerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3).

c. Dampak yang ditimbulkan

Pekerja adalah pihak yang terkena dampak langsung dengan diterapkan atau tidaknya konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada suatu pekerjaan, karena pekerjalah yang berhubungan langsung dengan segala resiko yang berbahaya. Apabila pekerja tidak menggunakan helm dan sepatu khusus dikhawatirkan akan terkena serpihan – serpihan beton. Apabila pekerja mengabaikan K3 dampak yang akan ditimbulkan adalah cedera.

d. Solusi

Perlunya penumbuhan kesadaran pada pekerja maupun kontraktor akan pentingnya perlengkapan keselamatan kerja dalam setiap pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Hal ini dapat disosialisasikan dan diawasi oleh pemerintah melalui Departemen Tenaga Kerja Dan Transmigrasi (Depnakertrans).

7.2.3 Faktor Peralatan

a. Penyebab

Faktor peralatan yang menyebabkan terhambatnya kemajuan proyek adalah *mixer truck* dan *concrete pump mobile* dari pabrik *ready mix concrete* sering datang terlambat.

Keterlambatan *truck mixer* ini disebabkan oleh kemacetan yang terjadi. Apalagi ketika sore hari ataupun malam hari *truck mixer* akan bertemu dengan para pengendara pulang kantor.

b. Resiko

Resiko yang dihadapi dalam melaksanakan pekerjaan akan terganggu, sehingga mempengaruhi *time schedule* yang sudah di rencanakan sebelumnya.

c. Dampak yang di timbulkan

Adanya keterlambatan material, tentu akan menimbulkan dampak yang buruk bagi keberlangsungan proyek sampai selesainya proyek tersebut selesai. Dampak tersebut akan dirasakan mulai dari pihak kontraktor dan pemilik proyek. Dari pihak kontraktor akan mengalami kerugian biaya, hal ini dikarenakan mundurnya *time schedule*, sedangkan dari pemilik proyek juga mengalami kerugian atas keterlambatan proyek yaitu terjadinya klaim biaya oleh pihak customer karena keterlambatan serah terima proyek yang sudah di sepakati antara pemilik proyek (*owner*) dengan *customer*.

d. Solusi

Keterlambatan dari *mixer truck* dan *concrete pump* lebih ke operatornya (*human error*) yang tidak bisa tertib. Sebenarnya jalan dari lokasi *batching plan* sampai ke lokasi proyek cukup lancar. Pemecahan masalah ini dengan cara lebih awal dalam pemesanan beton *ready mix* dari *batching plan*.

7.2.4 Keterlambatan Pengiriman Gambar dari Konsultan Perencana

a. Penyebab

Penyebab keterlambatan pengiriman gambar dari konsultan perencana adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya tenaga ahli profesional
2. Kurangnya pengalaman konsultan
3. Dokumen yang tidak lengkap
4. Lambat dalam pengawasan dan pengambilan perintah

b. Resiko

Dalam pembanguna proyek Taman Anggrek Residence Resiko yang dihadapi akibat keterlambatan pengiriman gambar dari konsultan perencana. Saat galian *Sewage Treatment Plant* (STP) telah selesai dikerjakan, gambar dari konsultan belum juga datang. Dengan kondisi menunggu seperti itu ditambah dengan kondisi cuaca yang sering hujan, maka samping galian tadi mengalami longsor. Hal itu tentu saja akan menambah volume pekerjaan lagi.

c. Dampak yang di timbulkan

Masalah lain yang sangat krusial dalam proyek Taman Anggrek Residence ini adalah keterlambatan pengiriman gambar rencana oleh konsultan, baik konsultan struktur ataupun arsitek. Masalah ini tentu akan berdampak negative bagi kontraktor pelaksana di lapangan karena akan terjadi keterlambatan dari segi pengerjaannya.

d. Solusi

Perlu adanya tindakan tegas terhadap pihak-pihak terkait yang tidak sungguh-sungguh terhadap tanggung jawabnya masing-masing dalam proses

pelaksanaan pembangunan Taman Anggrek Residence ini. Termasuk apabila konsultan terlambat dalam pengiriman gambar rencana seperti ini.

7.2.5 Efisiensi Penggunaan Bahan

a. Penyebab

Pada proyek Taman Anggrek Residence, banyak ditemukan material atau bahan yang terbuang sia-sia, hal ini terbukti dari sisa campuran untuk mortar yang telah mengeras, kemudian sisa semen di dalam sak yang terbengkalai terkena hujan tanpa ada yang mengurus. Beberapa besi tulangan yang tidak terpakai di lapangan juga tidak dikembalikan ke tempat fabrikasi, akan tetapi dibiarkan begitu saja oleh pekerja.



Gambar 7.3 Besi yang tidak terpakai

b. Resiko

Resiko yang ditimbulkan dari ketidak efisiennya penggunaan material akan terjadi pemborosan material karena *waste* (sisa yang terbuang) terlalu banyak, sehingga bisa jadi proyek akan mengalami kerugian dari penggunaan material yang berlebihan. Hal ini bisa dikarenakan kurangnya pengawasan yang ketat terhadap penggunaan material dan pemanfaatan material yang sudah tidak terpakai.

c. Dampak yang di timbulkan

Dampak yang ditimbulkan adalah proyek akan mengalami kerugian dan bisa berdampak lagi dari kerugian tersebut adalah terjadi *slow down*.

d. Solusi

Pengawasan penggunaan bahan di lapangan harus lebih ketat untuk menangani masalah efisiensi bahan ini. Sebenarnya jika semua komponen pelaksana yang terlibat dapat bekerja sama dengan baik, hal ini tentu dapat diminimalkan. Akan tetapi, para pekerja sering mengambil bahan bangunan yang sebenarnya di lapangan masih ada, untuk menangani ini, pihak logistic harus senantiasa mengawasi dan mencatat setiap bahan yang dipakai oleh pekerja di lapangan.

7.2.6 Faktor Pelaksanaan

a. Penyebab

Permasalahan pada waktu pelaksanaan pekerjaan disebabkan empat hal pokok, yaitu keterbatasan pengawasan, kelalaian pekerja, urutan pekerjaan yang

kurang tepat, dan adanya kesulitan dalam mengaplikasikan gambar rencana.

Permasalahan pelaksanaan pekerjaan yang muncul di lapangan antara lain:

1. Dalam pemasangan bekisting kolom yang kadang dilakukan secara lembur dikhawatirkan terjadi kelalaian dalam pelaksanaan pekerjaan seperti pemasangan beton tahu atau kolom tidak lurus. Hal ini dapat terjadi karena keterbatasan pengawasan yang tidak dilakukan secara terus-menerus ketika dilaksanakan kerja lembur.
2. Pemasangan tulangan kolom yang kurang sempurna terjadi pada salah satu kolom. Hal teknis yang menyebabkan hal itu adalah kurang kuatnya pengikatan antara tulangan utama dengan sengkang.

b. Resiko

Resiko yang terjadi dari penyebab-penyebab tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengecoran kolom yang tidak lurus
2. Hasil pengecoran keropos, bunting.
3. Keretakan pada struktur beton bertulang



Gambar 7.4 Pengecoran kolom yang bunting

- c. Dampak yang ditimbulkan
1. Mengurangi kekuatan struktur kolom, apabila kekuatan struktur yang dibuat kekuatannya dibawah perencanaan maka bisa menyebabkan bangunan runtuh.
 2. Jika besinya kelihatan maka bisa terpapar langsung oleh lingkungan seperti air, embun, dan lain-lain sehingga menyebabkan korosi atau karat.
- d. Solusi
1. Pelaksanaan pekerjaan secara lembur harus dikurangi dan dilakukan pada pekerjaan yang mendesak dan tidak bisa dihentikan sebelum pekerjaan selesai dilaksanakan.
 2. Untuk pelaksanaan pekerjaan bekisting dan pengecoran kolom serta *tie beam* harus diperketat pengawasannya di lapangan.